

**EFEKTIVITAS KINERJA BADAN  
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM  
RANGKA PENANGGULANGAN BENCANA ALAM DI  
KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**FANY IBRAHIMSYAH LUBIS**  
NPM : 1703100065

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

**Kosentrasi Administrasi Pembangunan**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA  
2022**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **FANY IBRAHIMSYAH LUBIS**  
NPM : 1703100065  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Pada hari,tanggal : Rabu, 27 Juli 2022  
Waktu : 09.00 WIB s.d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : **ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP** (.....)

PENGUJI II : **JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.** (.....)

PENGUJI III : **AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.** (.....)

### PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **FANY IBRAHIMSYAH LUBIS**  
NPM : 1703100065  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Judul Skripsi : Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Medan

Medan, Juli 2021

PEMBIMBING



**AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.**

Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI



**ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP**

DEKAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**Dr. ARIFIN SALIH, S.Sos., M.SP.**

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Fany Ibrahim Syah Lubis NPM **1703100065** menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh Undang-Undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil dari tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 27 Juli 2022

Yang menyatakan,



**ANY IBRAHIM SYAH LUBIS**  
NPM : 1703100065

## **ABSTRAK**

# **EFEKTIVITAS KINERJA BADAN PENGGUNGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM RANGKA PENANGGULANGAN BENCANA ALAM DI KOTA MEDAN**

**FANY IBRAHIMSYAH LBS**  
**1703100065**

Prodi Ilmu Administrasi Publik

Konsentrasi Administrasi Pembangunan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bencana merupakan kejadian yang mengerikan bagi umat manusia, baik bencana alam maupun bencana sosial yang penyebabnya ulah tangan manusia. Seringkali bencana hanya ditanggapi secara parsial oleh pemerintah. Bahkan bencana hanya ditanggapi dengan pendekatan tanggap darurat (emergency response). Pemerintah bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi fokus rekonstruksi dan rehabilitasi dari pascabencana. Jaminan pemenuhan hak masyarakat dan pengungsi yang terkena bencana secara adil dan sesuai dengan standar pelayanan harus segera diupayakan, hal ini untuk mengantisipasi korban yang lebih banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu suatu jenis penelitian melalui prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan sekitar dengan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Medan sudah berjalan dengan semestinya, namun masih ada terdapat beberapa kendala antara lain kurangnya sosialisasi dan edukasi, kurangnya anggaran yang dianggarkan pemerintah serta masih minimnya pengetahuan masyarakat terkait bahaya bencana alam. Dalam penanganan bencana BPBD selaku perpanjangan tangan Pemerintahan Kota medan masih belum mampu menangani bencana dari tahun ketahun, hal ini dapat kita lihat dari masih seringnya terdengar berita kebakaran, banjir, angin puting beliung di kota medan. Kurangnya koordinasi dan komunikasi kepada instansi/pihak-pihak yang berwenang dalam penanganan bencana membuat BPBD kesulitan dalam menanggulangi bencana.

**kata kunci:** *Efektivitas, Kinerja, Bencana Alam*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah rabbal 'alaamiin atas kehadiran Allah Subhanawala'ala, Tuhan yang Maha Kuasa yang telah memberikan segala rahmat, kesehatan, kenikmatan, serta kemampuan dan kemudahan langkah dan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan ini.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana (S.AP) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul : **“Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Medan”**.

Disadari dengan sepenuh hati, bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih belum cukup sempurna. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya, untuk itu dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menerima koreksi dan kritikan yang membangun dari pembaca yang nantinya dapat berguna dan bermanfaat untuk menyempurnakan skripsi ini.

Selama penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Yang teristimewa dan yang paling utama yaitu Allah SWT yang selalu memberikan saya kesehatan dan kemudahan dalam menulis sehingga penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu.
2. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Jonni Meadali Lubis dan Ibunda Tercinta Farida Hannum Nasution yang telah banyak memberikan dukungan moral dan materi serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos., M.SP, selaku ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Bapak Jehan Ridho, S.Sos., M.SP selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Affan Al Quddus, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing saya yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan juga perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Kepada Bapak dan Ibu narasumber, karena telah membantu saya memberikan keterangan dari awal hingga selesainya penelitian saya ini.
9. Kepada sahabat saya Luthfia Balqis, Muhammad Muliadi, Sawedi Hasibuan, M.Ikbal, Adryan Pratama, M. Reza Pahlepi, M.Rindam saya ucapkan terima kasih karena sudah membantu dan mendengarkan curahan hati saya dalam segala hal.
10. Kepada keluarga besar HMJ IAP Fisip UMSU saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena sudah memberi semangat dan doa.

Akhirnya, kepada seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satupersatu secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga dapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Serta tidak lupajuga penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan kesalahan yang adaselama penulisan skripsi ini.

Medan, 16 April 2022

Penulis

**FANNY IBRAHIM SYAH**

**NPM : 1703100065**

## **DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
2.1 Efektivitas.....	8
2.2 Ukuran Efektivitas.....	9
2.3 Jenis-Jenis Efektivitas .....	12
2.4 Kinerja.....	13
2.5 Penanggulangan Bencana.....	14
2.6 Pengertian Bencana.....	19
2.7 Bencana Buatan Manusia ( Man Made Disaster ).....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.2 Kerangka Konsep .....	24
3.3 Defenisi Konsep .....	25
3.4 Kategorisasi .....	25
3.5 Narasumber .....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.7 Teknik Analisis Data .....	27
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.9 Ringkasan Objek Penelitian .....	28

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	41
4.1.1 Deskripsi Narasumber .....	41
4.1.2 Deskripsi Hasil Wawancara berdasarkan Kategorisasi .....	44
4.2 Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bencana merupakan kejadian yang mengerikan bagi umat manusia, baik bencana alam maupun bencana sosial yang penyebabnya ulah tangan manusia. Kecil kemungkinan bencana dapat kita hindari apabila kita kurang persiapan dan pengetahuan mengenai kebencanaan.

Dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam/non alam maupun faktor manusia, yang meliputi gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda dan dampak psikologis.

Penanggulangan bencana merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, yaitu serangkaian kegiatan penanggulangan bencana sebelum, pada saat maupun sesudah terjadinya bencana. Seringkali bencana hanya ditanggapi secara parsial oleh pemerintah. Bahkan bencana hanya ditanggapi dengan pendekatan tanggap darurat (emergency response). Pemerintah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi fokus rekonstruksi dan

rehabilitasi dari pasca bencana. Jaminan pemenuhan hak masyarakat dan pengungsi yang terkena bencana secara adil dan sesuai dengan standar pelayanan harus segera diupayakan, hal ini untuk mengantisipasi korban yang lebih banyak.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai perpanjangan tangan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memiliki tugas pokok sebagai *leadig sektor* dalam penyerahan bantuan dan tanggap darurat pasca bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah di bentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Daerah (BPBD).

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, telah mengamanatkan Pemerintah Daerah sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Urgensi pemerintah daerah yang diberi peran yang lebih otonom dalam upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merupakan amanat dari Undang-Undang untuk memastikan penyelenggaraan penanggulangan bencana dimasukkan ke dalam program pembangunan daerah termasuk pengalokasian dana.

2. Ada semangat untuk pengembangan potensi sumber daya daerah yang terkait dengan upaya penanggulangan bencana.
3. Merupakan amanat untuk mengimplementasikan kegiatan pengurangan resiko Resiko Bencana (PRB) hingga ke Pemerintah Daerah.
4. Merupakan kewajiban meningkatkan kinerja Pemerintah Daerah dalam memberikan pelayanan publik sesuai Standart Pelayanan Minimal.
5. Merupakan kewajiban Pemerintah Daerah memenuhi kebutuhan komunitas dalam kerangka kerja penanggulangan bencana yang diselenggarakan olehnya.

Berdasarkan ketentuan diatas, untuk menanggulangi masalah bencana di Kota Medan, maka dibentuklah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 pada tanggal 28 Maret 2011 dan di perbarui menjadi Peraturan Walikota Medan Nomor 2 Tahun 2018 yang tugas utamanya adalah membantu Pemerintah Daerah dalam upaya penanggulangan bencana di Kota Medan. Berkaitan implementasi penanggulangan dampak dan pengurangan resiko bencana secara komprehensif dan sistematis dengan didukung oleh suatu komitmen yang kuat dari semua pihak.

Permasalahan-permasalahan yang berkaitan dalam penanggulangan bencana di kota medan adalah banjir, angin puting beliung dan juga kebakaran. Pemerintah kota medan telah berkomitmen dalam hal penanggulangan bencana tersebut namun koordinasi antara SKPD dan juga elemen masyarakat yang berkaitan dengan penanggulangan bencana

khususnya sektor terkait penanganan bencana, disamping itu belum adanya unsur pengarah kebijakan yang memayungi masing-masing institusi pemangku kepentingan dalam suatu bentuk jejaring kerjasama lintas sektoral.

Upaya pencegahan dan penanggulangan bencana oleh sebagian masyarakat dirasakan belum merupakan satu kebutuhan atau hal yang prioritas dan mendesak (*basic needs*) karena belum menyadari bahwa bencana dapat terjadi kapan saja, di mana saja dan dapat menimpa siapa saja. Kurangnya pengetahuan, pemahaman, kesadaran, kepedulian dan tanggung jawab akan pentingnya upaya pencegahan dan penanggulangan bencana, akan berakibat jatuhnya korban dan kerugian materi apabila terjadi bencana.

Penanggulangan bencana merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan wilayah yang berisiko mengakibatkan timbulnya bencana, terjadinya bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi (*Pasca Bencana*).

Adapun tahapan-tahapan atau fase-fase dalam bantuan bencana dikenal dengan siklus penanganan bencana (*disaster management cycle*). Siklus manajemen bencana menggambarkan proses pengelolaan bencana yang dimulai dari sebelum terjadinya bencana berupa kegiatan pencegahan, mitigasi (*pelunakan/pengurangan dampak*) dan kesiapsiagaan. Pada saat terjadinya bencana berupa kegiatan tanggap

darurat dan selanjutnya pada saat setelah terjadinya bencana berupa kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **EFEKTIVITAS KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM RANGKA PENANGGULANGAN BENCANA ALAM DI KOTA MEDAN**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Efektivitas Kinerja BPBD Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Medan?

## **1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Medan”

### **b. Manfaat Penelitian**

a. Untuk melatih diri penulis dalam mengembangkan wawasan fikiran secara ilmiah, rasional dalam menghadapi masalah yang ada dan timbul di lingkungannya.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran pada pemerintah khususnya dalam hal penanggulangan bencana alam di kota medan.
- c. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi kepentingan dan perkembangan ilmu pengetahuan disamping hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini yang akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II URAIAN TEORITIS**

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah pengertian implementasi, pengertian kebijakan publik, pengertian implementasi kebijakan publik, pengertian perlindungan hak anak, pengertian hak anak atas identitas diri

##### **BAB III PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

Dalam bab ini yang akan diuraikan Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi Penelitian , Informan Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi Waktu Penelitian dan Ringkasan Objek Penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah hasil penelitian, Deskripsi Narasumber, Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi dan Pembahasan.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran hasil penelitian

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Efektivitas**

Menurut Winarsih dan Ratminto (2005:174) mengatakan bahwa efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun visi organisasi. Akan tetapi pencapaian tujuan ini harus juga mengacu pada visi organisasi. Kemudian menurut Siagian (2002:171) mengatakan bahwa efektivitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya tepat pada waktu dengan menggunakan berbagai kegiatan.

Menurut Pasolong dalam Febriani (2017:24), efektivitas berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini dalam sebuah hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Menurut Mahmudi (2015:186) mengatakan bahwa efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada input dan efisiensi pada output atau proses maka efektivitas berfokus pada outcome (hasil). Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, efektivitas adalah tingkatan-tingkatan seseorang atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang mana terget (kualitas, kuantitas dan waktu) harus di selesaikan dengan memanajemena terlebih dahulu.

## **2.2. Ukuran Efektivitas**

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- a. Produktivitas
- b. Kemampuan adaptasi kerja
- c. Kepuasan kerja
- d. Kemampuan berlaba
- e. Pencarian sumber daya

Sedangkan Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.
- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

### **2.3. Jenis-jenis Efektivitas**

Efektivitas itu sendiri memiliki tiga tingkatan yang berbeda, dikelompokkan pada tingkat individu, kelompok, dan organisasi sebagaimana yang didasarkan oleh David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely (1997:25-26) dalam Evi Suryani (2016) antara lain :

- a. Efektivitas Individu Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.
- b. Efektivitas kelompok Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.
- c. Efektivitas organisasi Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya dari pada jumlah hasil karya tiap –tiap bagiannya.

## 2.4. Kinerja

Menurut Sutrisno (2016:171), kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas.

Menurut Edison dkk (2016:195) kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mangkunegara (Setyowati & Haryani, 2016) mengemukakan bahwa istilah kinerja dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan kinerja adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam melakukan pekerjaannya dalam waktu tertentu sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan oleh suatu organisasi.

## 2.5. Penanggulangan Bencana

Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dalam pasal 1 ayat (6) menyebutkan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi.

Adapun yang menjadi tujuan dari penanggulangan bencana (Undang-undang No. 24 Tahun 2007 Pasal 4), yaitu memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana, menyelaraskan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh, menghargai budaya lokal, membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta, mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kedermawanan, dan menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Carter (Hadi Purnomo & Ronny Sianturi 2010:93) mendefenisikan pengelolaan bencana sebagai suatu ilmu pengetahuan terapan yang mencari, dengan observasi sistematis dan analisis bencana untuk meningkatkan tindakan-tindakan terkait dengan pencegahan, mitigasi, persiapan, respon darurat dan pemulihan. Dan menurutnya, tujuan dari manajemen bencana diantaranya yaitu, mengurangi atau menghindari kerugian secara fisik, ekonomi maupun jiwa yang dialami oleh perorangan, masyarakat negara, mengurangi penderitaan korban bencana, mempercepat

pemulihan, dan memberikan perlindungan kepada pengungsi atau masyarakat yang kehilangan tempat ketika kehidupannya terancam.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penanggulangan bencana adalah sebuah pengelolaan yang terkait dengan pencegahan dan pemulihan guna mengurangi atau menghindari kerugian fisik, ekonomi maupun jiwa yang dialami oleh perorangan ataupun masyarakat negara untuk sebuah negara yang adil dan makmur.

#### a. Pra Bencana

Tahapan manajemen bencana pada kondisi sebelum kejadian atau pra bencana meliputi kesiagaan, peringatan dini, dan mitigasi.

1. Kesiagaan Kesiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Membangun kesiagaan adalah unsur penting, namun tidak mudah dilakukan karena menyangkut sikap mental dan budaya serta disiplin di tengah masyarakat. Kesiagaan adalah tahapan yang paling strategis karena sangat menentukan ketahanan anggota masyarakat dalam menghadapi datangnya suatu bencana.

2. Peringatan Dini Langkah lainnya yang perlu dipersiapkan sebelum bencana terjadi adalah peringatan dini. Langkah ini diperlukan untuk memberi peringatan kepada masyarakat tentang bencana yang akan terjadi sebelum kejadian seperti banjir, gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, atau badai. Peringatan dini disampaikan dengan segera kepada semua pihak,

khususnya mereka yang berpotensi terkena bencana akan kemungkinan datangnya suatu bencana di daerahnya masing-masing. Peringatan didasarkan berbagai informasi teknis dan ilmiah yang dimiliki, diolah atau diterima dari pihak berwenang mengenai kemungkinan akan datangnya suatu bencana. Sebagai contoh, jauh sebelum badai Katrina tiba, badan yang berwenang sudah dapat melakukan ramalan dan memperkirakan kapan terjadinya badai, lokasi, serta kekuatannya. Dengan demikian anggota masyarakat dapat diberi informasi sehingga mereka dapat mempersiapkan dirinya dengan baik. Sistem peringatan dini sudah berkembang pesat didukung oleh berbagai temuan teknologi. Di Indonesia berbagai ramalan atau perkiraan akan datangnya bencana sudah banyak dilakukan seperti cuaca, gempa, tsunami, dan banjir. Pemerintah telah memasang berbagai peralatan peringatan dini di berbagai kawasan di Indonesia.

3. Mitigasi Bencana Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 tahun 2008, mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana adalah upaya untuk mencegah atau mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat suatu bencana. Dari batasan ini sangat jelas bahwa mitigasi bersifat pencegahan sebelum kejadian.

Mitigasi bencana harus dilakukan secara terencana dan komprehensif melalui berbagai upaya dan pendekatan antara lain :

1. Pendekatan Teknis secara teknis mitigasi bencana dilakukan untuk mengurangi dampak suatu bencana misalnya:  
Membuat rancangan atau desain yang kokoh dari bangunan sehingga tahan terhadap gempa.
2. Membuat material yang tahan terhadap bencana, misalnya material tahan api.
3. Membuat rancangan teknis pengaman, misalnya tanggul banjir, tanggul lumpur, tanggul tangki untuk mengendalikan tumpahan bahan berbahaya.
4. Pendekatan Manusia Pendekatan secara manusia ditujukan untuk membentuk manusia yang paham dan sadar mengenai bahaya bencana. Untuk itu diperilaku dan cara hidup manusia harus dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan potensi bencana yang dihadapinya.
5. Pendekatan Administratif Pemerintah atau pimpinan organisasi dapat melakukan pendekatan administratif dalam manajemen bencana, khususnya ditahap mitigasi sebagai contoh:
  1. Penyusunan tata ruang dan tata lahan yang memperhitungkan aspek risiko bencana.
  2. Sistem perijinan dengan memasukan aspek analisa risiko bencana.
  3. Menerapkan kajian bencana untuk setiap kegiatan dan pembangunan industri berisiko tinggi.

4. Mengembangkan program pembinaan dan pelatihan bencana di seluruh tingkat masyarakat dan lembaga pendidikan.
5. Menyiapkan prosedur tanggap darurat dan organisasi tanggap darurat di setiap organisasi baik pemerintahan maupun industri berisiko tinggi.

b. Saat terjadinya bencana

Tahapan paling krusial dalam sistem manajemen bencana adalah saat bencana sesungguhnya terjadi. Mungkin telah melalui proses peringatan dini, maupun tanpa peringatan atau terjadi secara tiba-tiba. Bencana banjir, mungkin dapat diperkirakan sebelumnya berdasarkan angka curah hujan yang terjadi. Bencana angin topan juga dapat diprediksi sebelumnya sehingga saat kejadian masyarakat sudah mempersiapkan dirinya masing-masing. Namun banyak bencana, khususnya gempa bumi yang masih sulit diperkirakan terjadinya. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah seperti tanggap darurat untuk dapat mengatasi dampak bencana dengan cepat dan tepat agar jumlah korban atau kerugian dapat diminimalkan.

c. Pasca bencana

Setelah bencana terjadi dan setelah proses tanggap darurat dilewati, maka langkah berikutnya adalah melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi.

1. Rehabilitasi
2. Rekonstruksi

## **2.6. Pengertian Bencana**

Bencana alam terjadi hampir sepanjang tahun diberbagai belahan dunia, termasuk indonesia. Jenis bencana alam sangat banyak beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. Gempa Gempa merupakan kejadian alam yang paling sering dan banyak menimbulkan korban. Menurut kejadiannya, gempa merupakan gejala alam, berupa sentakan alamiah yang terjadi di bumi, yang sumbernya di dalam bumi dan merambat ke permukaan.
- b. Tsunami Tsunami berasal dari bahasa Jepang ( tsu= pelabuhan, nami= gelombang) yang dapat diartikan sebagai gelombang pasang. Umumnya, tsunami menerjang pantai landai. Tsunami diperkirakan terjadi karena adanya perpindahan badan air yang disebabkan perubahan muka laut secara vertikal dengan tiba-tiba yang disebabkan oleh berbagai faktor. Antara lain karena gempa bumi yang berpusat di bawah laut, letusan gunung api bawah laut, longsor bawah laut. Gelombang tsunami dapat merambat ke segala arah. Di laut dalam, gelombang tsunami dapat merambat dengan kecepatan 500-1000 km per jam. Ketika mendekati pantai, kecepatan gelombang tsunami menurun hingga sekitar 30 km per jam, namun ketinggiannya sudah meningkat hingga mencapai puluhan meter. Hantaman gelombang tsunami bisa masuk hingga puluhan kilometer dari bibir pantai.
- c. Letusan Gunung Api Indonesia adalah daerah bergunung api sehingga bencana letusan gunung api sering terjadi antara lain Gunung Krakatau, Gunung Merapi, Gunung Galunggung, Gunung Semeru dan lainnya.

Gunung api tersebar hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang disebabkan posisi Indonesia yang berada dalam jalur “ring of fire” Letusan terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi, yakni diperkirakan lebih dari 1000°C. Cairan magma yang keluar dari dalam bumi disebut lava. Suhu lava yang dikeluarkan bisa mencapai 700-1.200°C. Letusan gunung api yang membawa batu dan abu dapat menyembur sampai sejauh 33 radius 18 km atau lebih, sedangkan lavanya bisa membanjiri sampai sejauh radius 90 km.

- d. Banjir Meningkatnya banjir yang melanda beberapa daerah di wilayah Indonesia, khususnya Pulau Jawa, sering dikaitkan dengan pembabatan hutan di kawasan hulu dari sistem daerah aliran sungai (DAS). Banjir, merupakan bencana alam yang paling dapat diramalkan kedatangannya, karena berhubungan besar curah hujan. Disebabkan karena pembabatan hutan yang tidak terkendali, sistem pengaturan atau tata air yang buruk, perubahan fungsi hutan menjadi ladang dan pemukiman. Kegiatan penebangan hutan dan pemadatan tanah mengakibatkan air hujan sulit terserap ke tanah. Sebagian besar menjadi air permukaan disertai lumpur. Ditambah lagi kondisi sungai yang sudah mengalami erosi, dangkal dan menyempit, bantaran sungai yang penuh dengan penghuni, serta penyumbatan saluran air. Banjir umumnya terjadi di dataran rendah di bagian hilir daerah aliran sungai. Umumnya berupa delta maupun

alluvial. Secara geologis, berupa lembah atau bentuk cekungan bumi lainnya dengan porositas rendah. Daerah daratan rendah dan rata tersebut umumnya menjadi tujuan utama pusat pemukiman dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi seperti pesisir utama pulau Jawa seperti daerah aliran Bengawan Solo, dataran Sungai Citarum, dan Sungai Brantas. Di pulau Sumatera potensi 34 banjir banyak terjadi di daerah sebelah timur seperti Sumatera Utara, Riau, dan Jambi.

- e. Longsor Longsor merupakan gejala alam untuk mencapai kondisi kestabilan kawasan. Seperti halnya banjir, sebenarnya gerakan tanah merupakan bencana alam yang dapat diramalkan kedatangannya, karena berhubungan dengan besarnya curah hujan.

## **2.7. Bencana Buatan Manusia (Man Made Disaster)**

Bencana Buatan Manusia (Man Made Disaster) Bencana buatan manusia (man made disaster) atau sering juga disebut bencana non alam yaitu bencana yang diakibatkan atau terjadi karena campur tangan manusia. Campur tangan ini dapat berupa langsung atau tidak langsung. Buatan manusia langsung misalnya bencana akibat kegagalan teknologi di suatu pabrik atau industri. Bencana tidak langsung misalnya pembabatan hutan yang mengakibatkan timbulnya bahaya banjir.

Berbagai bentuk bencana yang terkait dengan kegiatan manusia antara lain:

a. Bencana industri adalah bencana yang berkaitan dengan aktivitas industri dalam proses operasinya. Kegiatan industri mengandung berbagai bahaya yang berpotensi menimbulkan bencana khususnya industri beresiko tinggi.

Bencana yang dapat terjadi akibat kegiatan industri antara lain:

- a. Kebakaran dan peledakan
- b. Bocoran bahan berbahaya dan beracun
- c. pencemaran lingkungan
- d. kegagalan konstruksi

b. Bencana Non Industri Bencana non industri juga banyak terjadi di berbagai negara dan kawasan di dunia, mulai dari bencana transportasi, publik, pemukiman, dan lainnya. Salah satu bencana transportasi yang menjadi sejarah manusia adalah tenggelamnya kapal Titanictanggal 14 april 1912 yang mengakibatkan sekitar 1.500 orang meninggal dunia.

c. Bencana sosial Bencana sosial sudah menjadi fenomena di berbagai kawasan dan terjadi hampir sepanjang peradaban manusia, misalnya peperangan, dan konflik sosial. Indonesia sejak jaman silam sampai masa sekarang sarat dengan berbagai kasus konflik sosial seperti perang antar suku, agama dan separatis, perebutan kekuasaan, dan penjajahan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan sekitar dengan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta.

Menurut Moleong (2014:11) pada penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain.

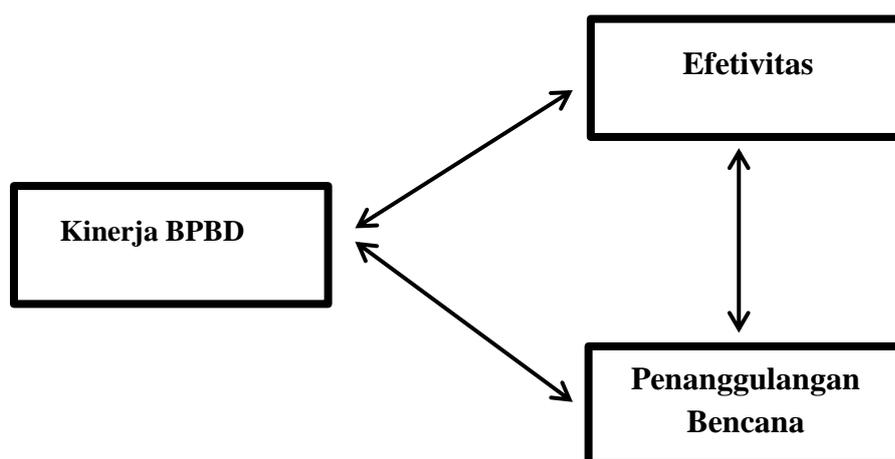
Menurut Sugiono (2016:11) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu dengan variabel lain.

### 3.2. Kerangka Konsep

Dalam pelaksanaan penelitian, kerangka konsep dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi dan menjadikan penilaian lebih sistematis. Selain itu, kerangka konsep juga sebagai upaya untuk menjadikan penelitian lebih terarah.

Berdasarkan judul penelitian, maka batasan-batasan konsep yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Kerangka konsep**



### 3.3. Defenisi Konsep

Definisi konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial dan abstrak dari sejumlah karakteristik jumlah kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu. Efektivitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Rangka

Penanggulangan Bencana Alam di Kota Medan, digunakan konsep-konsep sebagai berikut:

- a. Efektivitas adalah tingkatan-tingkatan seseorang atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang mana terget (kualitas, kuantitas dan waktu) harus di selesaikan dengan memanajemnya terlebih dahulu.
- b. kinerja adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam melakukan pekerjaannya dalam waktu tertentu sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan oleh suatu organisasi.
- c. penanggulangan bencana adalah sebuah pengelolaan yang terkait dengan pencegahan dan pemulihan guna mengurangi atau menghindari kerugian fisik, ekonomi maupun jiwa yang dialami oleh perorangan ataupun masyarakat negara untuk sebuah negara yang adil dan makmur.

### **3.4. Kategorisasi**

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut. Kategorisasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Adanya efektivitas program kegiatan yang diatur.
- 2) Adanya tujuan penanggulangan yang ingin dicapai.
- 3) Adanya kinerja penanggulangan bencana.

### 3.5. Narasumber

Untuk melengkapi data-data yang akan dianalisis secara kualitatif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan individu sebagai narasumber. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah:

1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan

Nama : Muhammad Taufiq Rahman Nainggolan

Umur : 46 Tahun

Jabatan : Danru (Komandan Regu)

2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan

Nama : M. Ali Mustofa

Umur : 29 Tahun

Jabatan : Wakil Danru

3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan

Nama : Soni Arfan

Umur : 24 Tahun

Jabatan : KC (Kaji Cepat)

4. Masyarakat I

Nama : Juriah

Umur : 50 Tahun

5. Masyarakat II

Nama : Rudi

Umur : 37 Tahun

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan atau diperoleh secara langsung dilapangan atau tempat penelitian melalui wawancara suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang diambil dari sumber data secara langsung melalui pertanyaan atau dialog dengan satu orang atau lebih, terkait objek penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data lapangan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu kajian yang sistematis, padu dan utuh.

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data**

Bogden (Sugiono, 2016:140) teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis interaktif. Terdapat tiga komponen dalam teknik analisis ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data merupakan komponen utama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, memfokuskan, penyederhanaan, dan abstrak data, proses ini berlangsung sepanjang penelitian.
2. Penyajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Kajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis.
3. Penarikan kesimpulan adalah simpulan yang harus di verifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pematapan penelusuran data.

### **3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan di Jalan Kapten Maulana Lubis No 2. Dengan rentang waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2022.

### **3.9. Ringkasan Objek Penelitian**

#### **a. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 2 tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan Merupakan salah satu

organisasi pelayanan publik yang dipimpin oleh Kepala Pelaksana dan Bernaung dibawah Pimpinan Pemerintahan Kota Medan untuk Membantu menjalankan roda organisasi perangkat daerah dan bertanggung jawab penuh terhadap Wali Kota Medan melalui Sekretaris Daerah Kota Medan.

#### **b. Visi, Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan**

##### **A. Visi**

“Terwujudnya masyarakat Kota Medan yang waspada dan Tangguh terhadap Bencana”.

##### **B. Misi**

- a. Melindungi masyarakat dari ancaman bencana melalui pengurangan resiko bencana.
- b. Mewujudkan penanggulangan bencana yang handal dan terampil
- c. Menyelenggarakan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinir, menyeluruh dan berbasis masyarakat.

#### **A. Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan. Sedangkan tugas dan fungsinya diuraikan dalam Peraturan Wali Kota Medan Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan.

Adapun Tugas Pokok Dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan. Tugas pokok dan fungsi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan tidak akan berjalan dengan baik apabila dikerjakan dengan sendiri. Agar berjalan dengan baik, maka Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan bekerja sama dengan instansi pemerintah Kota Medan (dinas-dinas pemerintah Kota Medan) yang memiliki tugas dan fungsi seturut dengan tupoksi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan, yaitu upaya penanggulangan bencana banjir di Kota Medan.

Berdasarkan Peraturan Walikota Medan Nomor 2 Tahun 2018 tentang rincian tugas pokok dan fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan, maka dirumuskan yang menjadi tugas pokok Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan adalah :

1. Menetapkan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitas, serta rekonstruksi secara adil dan setara;
2. Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan;
3. Menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana;
4. Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana;

5. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada kepala daerah setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana , mengendalikan, pengumpulan, penyaluran uang dan barang;
6. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; dan Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundangan-undangan.

Dalam melaksanakan tugas, Badan Penanggulangan Bencana

Daerah Kota Medan menyelenggarakan fungsi, yaitu:

1. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien;
2. Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh; dan
3. Pelaksanaan tugas lainnya oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berikut merupakan uraian tugas dari setiap bidang yang ada di

Kantor BPBD Kota Medan :

#### **1. Kepala Pelaksana BPBD Kota Medan**

Kepala Pelaksana mempunyai fungsi

- a. Menyelenggarakan pembinaan bimbingan arahan dan penetapan penegakan disiplin pada lingkungan badan;

- b. Menyelenggarakan penyajian data/ bahan dibidang penanggulangan bencana;
- c. Menyelenggarakan penetapan perencanaan dan program kegiatan penanggulangan bencana dibidang ketatausahaan/kesekretariatan pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat, pra bencana, pasca bencana, restrukturisasi penanggulangan bencana serta hubungan antar lembaga sesuai ketentuanperundang-undangan;
- d. Menyelenggarakan penetapan standar, norma prosedur dan kriteria pelaksanaan kegiatan penanggulanganbencana;
- e. Menyelenggarakan pengkoordinasian penetapan tim teknis, sesuai ketentuanperundang-undangan;
- f. Menyelenggarakan pengawasan dan mengendalikan penyelenggaraan penanggulangan bencana sesuai ketentuanperundang-undangan;
- g. Menyelenggarakan pembinaan, monitoring/pemantauan dan sosialisasi pencegahan kesiapsiagaan, tanggap darurat, prabencana;
- h. Menyelenggarakan fasilitas dan jaringan kerjasama dibidang hubungan antar lembaga, sesuai dengan ketentuanperundang-undangan;
- i. Menyelenggarakan upaya peningkatan partisipasi masyarakat, lembaga rekonstruksi, penanggulangan serta hubungan antarlembaga;
- j. Menyelenggarakan pemberian izin dan rekomendasi, sesuai ketentuan perundang-undangan;

- k. Menyelenggarakan pengkoordinasian dan evaluasi penyelenggaraan penanggulangan bencana sesuai ketentuanperundang-undangan;
- l. Menyelenggarakan penetapan kesejahteraan pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai ketentuan peraturanperundang-undangan;
- m. Menyelenggarakan fasilitas dan kerjasama tim pengarah sesuai ketentuan perundang-undangan;
- n. Menyelenggarakan fasilitas dan pemberian tim teknis serta kelompok jabatan fungsional sesuai ketentuanperundang-undangan;
- o. Menyelenggarakan penilaian kinerja terhadap penyelenggaraan penanggulangan bencana sesuai standar yangditetapkan;
- p. Menyelenggarakan telaah staf sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan sesuai tugas danfungsinya;
- q. Menyelenggarakan pemberian masukan kepada walikota melalui sekretaris daerah sesuai tugas danfungsinya;
- r. Menyelenggarakan penetapan laparon dan pertanggungjawaban tugasnya sesuai standar yangditetapkan.

## **2. Sekretariat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan**

Sekretariat mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan dibidang program;

- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan pengkoordinasian, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan dibidang keuangan;
- c. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan dibidang umu dankepegawaian;
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepada pelaksana BPBD sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**3. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan mempunyai tugas membantu kepala pelaksana dalam menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang pencegahan, sosialisasi dan kesiapsiagaan.**

Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyelenggaraan pembinaan pegawai pada lingkup bidang pencegahan dan kesiapsiagaan;
- b. Penyelenggaraan arahan, bimbingan kepada pejabat structural pada lingkup bidang pencegahan dan kesiapsiagaan;
- c. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan dibidang pencegahan bencana;

**A. Kepala Bidang Pencegahan dan Kedaruratan mempunyai uraian tugas:**

- a. Melaksanakan penyiapan bahan koordinasi penyusunan kebijakan umum, hubungan kerja, rencana dan pelaksanaan serta pemantauan, evaluasi dan analisis pelaporan dibidang identifikasi resiko dan

analisisresiko;

- b. Melaksanakan penyiapan bahan koordinasi penyusunan kebijakan umum, hubungan kerja, rencana dan pelaksanaan serta pemantauan, evaluasi dan analisis pelaporan dibidang mitigasi danstandarisasi;
- c. Melaksanakan penyiapan bahan koordinasi penyusun kebijakan umum, hubungan kerja, rencana, pelaksanaan serta pemantauan, evaluasi dan analisis pelaporan dibidang peran lembaga usaha dalam penanggulangan bencana;
- d. Melaksanakan penyiapan bahan koordinasi penyusunan kebijakan umum, hubungan kerja, rencana dan pelaksanaan serta pemantauan, evaluasi dan analisis pelaporan dibidang peran serta organisasi sosial masyarakat dalam penanggulanganbencana;
- e. Melaksanakan penyiapan bahan koordinasi penyusunan kebijakan umum, hubungan kerja, rencana dan pelaksanaan serta pemantauan, evaluasi dan analisis pelaporan dibidang peran serta masyarakat dalam penanggulangan bencana;
- f. Melaksanakan penyiapan bahan koordinasi penyusunan kebijakan umum, hubungan kerja, rencana dan pelaksanaan serta pemantauan, evaluasi dan analisis pelaporan dibidang peringatandini;
- g. Melaksanakan penyiapan bahan koordinasi penyusunan kebijakan umum, hubungan kerja, rencana dan pelaksanaan serta pemantauan, evaluasi dan analisis pelaporan dibidang perencanaanansiagaan;
- h. Melaksanakan penyiapan bahan koordinasi penyusunan kebijakan

umum, hubungan kerja dan, rencana dan pelaksanaan serta pemantauan, evaluasi dan analisis pelaporan dibidang penyiapan sumberdaya;

- i. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Pelaksana sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**B. kepala sub bidang kesiap siagaan mempunyai uraian tugas :**

- a. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi serta analisis pelaporan dibidang pemanduan sistemjaringan;
- b. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi serta analisis pelaporan dibidang pemantauan danperingatan;
- c. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi serta analisis pelaporan dibidang kebutuhan dan potensi sumberdaya;
- d. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi serta analisis pelaporan dibidang penerapan rencanasiaga;
- e. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, pelaksanaan, evaluasi serta analisis pelaporan dibidang penyediaan dan penyiapan sumberdaya;
- f. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, pelaksanaan pemantauan, evaluasi serta analisis pelaporan dibidang pengendalian

penyediaan dan penyiapan sumberdaya;

- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan sesuai tugas dan fungsinya.

**4. Bidang Kedaruratan dan Logistik mempunyai tugas membantu Kepala Pelaksanaan dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang pra bencana, pasca bencana dan logistic**

untuk melaksanakan tugas, Bidang Kedaruratan dan Logistik menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyelenggaraan pembinaan pegawai pada lingkup bidang kedaruratan dan logistic;
- b. Penyelenggaraan arahan ,bimbingan kepada pejabat pada lingkup bidang kedaruratan dan logistic;
- c. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan dibidang penyelamatan, evaluasi dan penanganan pengungsian;
- d. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan dibidang penyediaansarana;
- e. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan dibidang penyediaan logistic;
- f. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan dibidang penyediaan peralatan;

**A. Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik dibantu oleh Kepala Sub Bidang**

Logistik mempunyai uraian tugas:

- a. Perumusan kebijakan dibidang logistic dan peralatan penyelenggaraan penanganan bencana;b
- b. Pelaksanaan penyusunan rencana dibidang logistik dan peralatan dalam menyelenggarakan penyelenggaraan bencana
- c. Pemantauan, evaluasi dan analisis pelaporan pelaksanaan kebijakan dibidang logistic dan peralatan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana;
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik sesuai tugas dan fungsinya.

**5. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi mempunyai tugas membantu Kepala Pelaksanaan dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang rehabilitasi, rekonstruksi dan hubungan kerjasama.**

Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi menyelenggarakan fungsi:

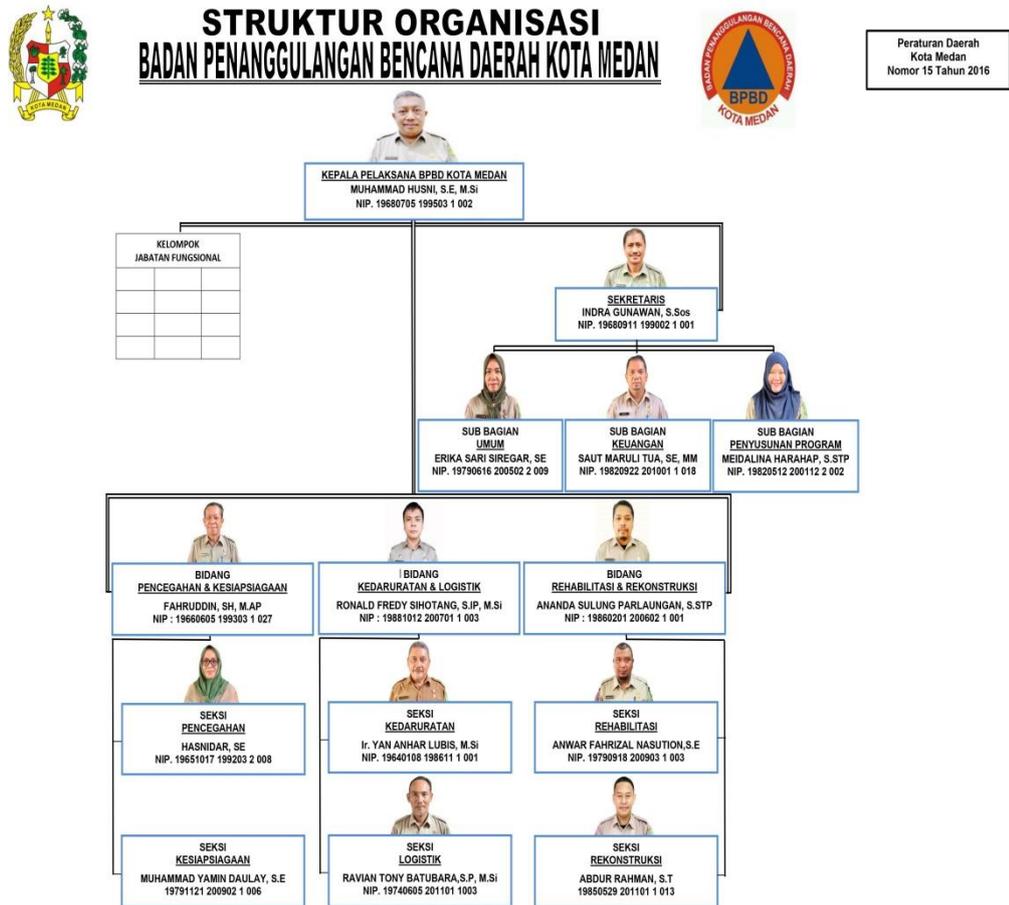
- a. Penyelenggaraan pembinaan pegawai pada lingkup bidang rehabilitasi dan rekonstruksi;
- b. Penyelenggaraan arahan, bimbingan kepada pejabat structural pada lingkup bidang rehabilitasi dan rekonstruksi;
- c. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan dibidang rehabilitasi;

- d. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan dibidangrekonstruksi;
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Pelaksana sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**A. Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi dibantu oleh Kepala Sub** Bagian Rehabilitasi dan Rekonstruksi mempunyai uraian tugas:

- a. Melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan dibidang rehabilitasi dan rekontruksi; Mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan dibidang penanggulangan bencana pada pascabencana;
- b. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Pelaksana sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Gambaran pelayanan Perangkat BPBD Kota Medan dapat dilihat dalam bagan struktur organisasi seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2

Struktur Organisasi BPBD Kota Medan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Dalam bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh selama dilapangan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan komunikasi langsung bersama para narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan yang kemudian ditarik kesimpulan. Analisis ini terfokus pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan. Sumber data dari penelitian ini adalah 5 orang yang terdiri dari 3 orang dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dan 2 masyarakat yang terdampak bencana banjir.

Untuk mendukung perolehan data maka akan dideskripsikan atau dengan kata lain akan menjelaskan hasil wawancara terutama yang terkait dengan tingkat karakteristik jawaban narasumber.

##### **4.1.1. Deskripsi Narasumber**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dilapangan terhadap narasumber dapat dikelompokkan data - data yang berkaitan dengan kategori menurut jenis kelamin, umur, dan pekerjaan. Sehingga dapat memudahkan dalam pendistribusian berdasarkan objek penelitian.

Karakteristik dan jawaban narasumber yang digunakan sebagai sumber informasi dan data penelitian ini selanjutnya disajikan secara sistematis sebagaimana penjelasan yang akan diuraikan sebagai berikut :

### a. Distribusi Narasumber menurut Jenis Kelamin

Narasumber hanya dikelompokkan menjadi dua yaitu narasumber yang berjenis kelamin laki - laki dan perempuan.

Pada tabel berikut disajikan presentase untuk masing – masing kategori sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

#### **Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	4	80%
2	Perempuan	1	20%
Jumlah		5	100%

*Sumber : Data wawancara Tahun 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa narasumber dalam penelitian ini berjenis kelamin laki - laki dengan frekuensi sebanyak 4 orang dan perempuan 1 orang dengan persentase 100%.

### b. Distribusi Narasumber Berdasarkan Umur

Distribusi narasumber berdasarkan umur dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur yaitu narasumber dengan umur 20 - 29 tahun, umur 30 - 39 tahun, umur 40 - 60 tahun. Pada tabel dibawah ini akan di jelaskan frekuensi dan persentase masing - masing kategori umur sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Narasumber Berdasarkan Umur**

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-29 Tahun	2	40%
2	30-39 Tahun	2	40%
3	40-59 Tahun	1	10%
	Jumlah	5	100%

*Sumber : Data wawancara Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat kita lihat bahwa narasumber berumur mulai dari 40-59 tahun dengan frekuensi 1 orang atau 10%. Begitu halnya dengan umur 30-39 tahun dengan frekuensi 2 orang atau 40% dan umur 20-29 tahun dengan frekuensi 2 orang atau 40%.

**c. Distribusi Narasumber Berdasarkan Pekerjaan**

Narasumber yang akan diwawancara di ketegorikan berdasarkan pekerjaan yang dimilikinya. Pekerjaan narasumber terdiri dari tiga kelompok pekerjaan yaitu pegawai negeri sipil, pegawai honorer dan wiraswasta . Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan frekuensi untuk masing-masing sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Narasumber Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	1	20%
2	Pegawai Honorer	3	60%
3	Wiraswasta	1	20%
	Jumlah	5	100%

*Sumber : Data wawancara Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan frekuensi 1 orang atau 20% , Pegawai Honorer dengan frekuensi 3 orang atau 60% dan sebagai Wiraswasta dengan frekuensi 1 orang atau 20%.

#### **4.1.2. Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi**

##### **a. Adanya efektivitas program kegiatan yang diatur**

Perencanaan program kegiatan dalam penanganan bencana alam di kota medan adalah suatu yang sangat krusial bagi pemerintahan daerah kota medan melalui badan penanggulangan bencana daerah kota medan. Tujuan daripada perencanaan adalah untuk mengatur bagaimana mengurangi bencana alam di kota medan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 april 2022 jam 08.30 wib dengan bapak M. Taufiq Rahman Nainggolan selaku Komandan Regu 04 menyatakan hampir semua kecamatan di kota medan yang terdampak bencana alam, mulai dari angin puting beliung, kebakaran,

banjir dan tanah longsor. Dilihat dari banyaknya bencana di tahun 2019 sampai 2021 angin puting beliung lah yang paling sering terjadi dan menyusul banjir, kebakaran dan tanah longsor. Ada program yang di lakukan BPBD dalam penanganan bencana alam di kota medan diantaranya adalah sosialisasi mengenai antisipasi bencana kepada sekolah-sekolah dasar, sosialisasi kepada masyarakat yang terdampak maupun yang tidak terdampak bencana alam, penyuluhan mengenai pengoperasian alat kebencanaan kepada mitra kerja dalam hal penanggulangan bencana, pengerukan dan pembersihan aliran sungai, pembuatan taman edukasi di jalan perdana, selanjutnya program pelatihan kepada Kajian Cepat (KC) dalam bimbingan teknis, pengadaan bantuan logistik dan salah satu program unggulannya adalah melakukan edukasi dengan program kelurahan tangguh bencana yang di implementasikan di kelurahan yang ada di kota medan. Hasil yang telah dicapai dalam program kegiatan ini berdampak baik bagi masyarakat, banyak masyarakat yang terdampak bencana mengapresiasi kegiatan tersebut, adapun kendala-kendala dalam pengoperasian program tersebut kurangnya anggaran dari Pemko Medan, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di dalam instansi, keterbatasan personil dan kurangnya kesadaran masyarakat. Anggaran yang diberikan pemerintah kota medan sangat terbatas dikarenakan pengalokasian APBD tidak hanya difokuskan kepada BPBD saja.

Selanjutnya pada tanggal 05 april 2022 jam 09.00 wib wawancara kepada bapak M. Ali Mustofa selaku wakil Komandan Regu 04 menyatakan

bahwa program kegiatan seperti pemberian edukasi kemasyarakatan dengan cara simulasi bencana, melakukan edukasi lewat kelurahan mengenai program tangguh bencana dan juga pelatihan terkait bencana alam. Program tersebut kurang efektif dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terkait program pelatihan yang sudah diberikan.

Selanjutnya pada hari tanggal 05 Agustus 2022 jam 09.30 WIB dengan abang Soni Arfan Selaku KC (Kaji Cepat) menyatakan program yang ada sudah berjalan sesuai SOP yang berlaku, kegiatan-kegiatan dalam penanganan bencana alam di Kota Medan sudah rutin dilakukan, apapun keluhan masyarakat kami terima dengan baik, jika ada laporan masyarakat terkait bencana, BPBD dengan sigap langsung turun kelapangan untuk penolongan pertama. Kemudian kendala-kendala yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menanggapi bencana alam.

Selanjutnya pada hari Sabtu tanggal 09 April 2022 jam 10 WIB saya melanjutkan wawancara kepada Ibu Juriah selaku masyarakat yang tinggal di Komplek PJKA Lingkungan IV Kelurahan Pulau Berayan Bengkel Kecamatan Medan Timur yang terkena bencana Kebakaran menyatakan benar adanya akan sosialisasi yang dilakukan oleh dinas terkait tetapi kendalanya adalah kurang efektifnya dinas terkait terhadap pemberian bantuan dan membuat kecemburuan sosial terhadap masyarakat yang terdampak.

Selanjutnya pada hari Minggu tanggal 10 April 2022 jam 2 WIB saya melanjutkan wawancara kepada Bapak Rudi selaku masyarakat yang

tinggal di jalan setia budi ujung kelurahan medan selayang kecamatan medan tungtungan yang terdampak akibat bencana alam angin puting beliung. program program dari BPBD mungkin bagi sedikit masyarakat sudah baik. Tetapi kalau saya lihat program tersebut dilakukan ketika bencana itu sudah terjadi. Dan tidak ada efeknya bagi kami atas program tersebut. Memang iya ketika tempat kami terkena bencana, mereka (BPBD) melengkapi kebutuhan kami tetapi dan mendirikan tenda-tenda untuk tempat tinggal sementara..

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tersebut sudah ada dampak positif kepada masyarakat. Tetapi tidak semua masyarakat mengetahui apa program tersebut dikarenakan ketika bencana terjadilah dinas terkait memberikannya seharusnya tidak demikian. Badan Penggulang Bencana Daerah harus lebih sigap dalam melakukan apapun kegiatan yang baik dan dapat mempegaruhi kehidupan masyarakat.

#### **b. Adanya Tujuan Penanggulangan yang ingin dicapai**

Tujuan penanggulangan bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan yaitu untuk mengurangi resiko bencana yang terjadi oleh alam maupun manusia. Pelayanan adalah satu upaya pemerintah dalam memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 april 2022 jam 08.30 wib dengan bapak M. Taufiq Rahman Nainggolan selaku Komandan Regu 04 menyatakan tujuan dalam pelaksanaan penanggulangan bencana

alam adalah untuk mengurangi resiko bencana dan menjadikan kota medan sebagai kota yang tangguh dalam menghadapi bencana. hal itu dapat dilihat dari bagaimana BPBD Kota Medan melakukan koordinasi terhadap ODP terkait dan berkolaborasi ke berbagai instansi pemerintahan, swasta ataupun dengan masyarakat untuk menyatukan persepsi mengenai penanggulangan bencana. Dalam hal ini masih banyak kendala yang ditemui BPBD diantaranya adalah belum efektifnya komunikasi sehingga mengakibatkan tidak terjadinya apa yang diinginkan dan juga keterbatasan dana yang di berikan pemko medan.

Selanjutnya pada tanggal 05 april 2022 jam 09.00 wib wawancara kepada bapak M. Ali Mustofa selaku wakil Komandan Regu 04 menyatakan tujuan dari pelaksanaan penanganan penanggulangan bencana adalah untuk mengurangi bencana alam dengan cara pemeliharaan di aliran sungai, memberikan edukasi kepada setiap kelurahan mengenai tangguh bencana. Hambatan yang dialami BPBD Kota Medan dalam penanggulangan bencana alam adalah kurangnya komunikasi dengan ODP terkait, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengikuti sosialisasi mengenai bencana alam.

Selanjutnya pada hari tanggal 05 agustus 2022 jam 09.30 wib dengan abang Soni Arfan selaku KC (Kaji Cepat) menyatakan sama seperti apa yang dikatakan bapak Nainggolan selaku komandan regu 04, memang itulah tujuan BPBD ini, untuk mengurangi bencana yang ada di kota medan, mengadakan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Selanjutnya pada hari sabtu tanggal 09 april 2022 jam 10 wib saya melanjutkan wawancara kepada ibu Juriah selaku masyarakat yang tinggal di koplek PJKA Lingkungan IV Kelurahan Pulau Berayan Bengkel Kecamatan Medan Timur yang terkena bencana Kebakaran menyatakan tujuan BPBD dalam penangan bencana khususnya kebakaran sudah baik karena masyarakat dapat mengetahui apa tujuan dari bagian pemerintah yang menangani bencana tersebut.

Selanjutnya pada hari minggu tanggal 10 april 2022 jam 2 wib saya melanjutkan wawancara kepada bapak Rudi selaku masyarakat yang tinggal di jalan setia budi ujung kelurahan medan selayang kecamatan medan tungtungan yang terdampak akibat bencana alam angin puting beliung menyatakan tujuan dari pelaksanaan kegiatan penanganan bencana khususnya angin puting beliung kurang baik, dikarenakan sosialisasi kurang terdengar di kalangan masyarakat yang terdampak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan sudah berjalan dengan baik dan dapat terdengar oleh masyarakat. Tetapi tidak semua masyarakat mengetahui sosialisasi tersebut di karenakan kurangnya informasi ketika mengadakan sosialisasi.

### **c. Adanya Kinerja Penanggulangan Bencana**

Terimplementasinya sebuah kebijakan harus disertai dengan tindakan yang baik, jelas dan dapat dirasakan oleh masyarakat. Untuk mengurangi resiko bencana, tindakan penanggulangan adalah salah satu

bentuk kerja nyata oleh pemerintah akan tercapainya masyarakat adil dan makmur.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 april 2022 jam 08.30 wib dengan bapak M. Taufiq Rahman Nainggolan selaku Komandan Regu 04 menyatakan tindakan yang dilakukan adalah dengan cara melakukan pengkajian dan juga pendataan terhadap objek yang terkena bencana, melakukan mitigasi bencana dan juga melaksanakan rehabilitas dan juga rekontruksi bencana. Tindakan ini jelas tertulis di dalam tupoksi BPBD, dan pengerjaannya sesuai dengan Sistem Oprasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Sejauh ini tindakan BPBD sendiri dalam penanganan dapat megurangi resiko bencana, tetapi kalau di hilangkan pasti tidak akan bisa, karena sudah kehendak yang maha kuasa.

Selanjutnya pada tanggal 05 april 2022 jam 09.00 wib wawancara kepada bapak M. Ali Mustofa selaku wakil Komandan Regu 04 menyatakan untuk tindakan yang kami lakukan dalam penanganan bencana ketika masyarakat atau pihak yang berkolaborasi dengan kita melaporkan ada bencana kita langsung menurunkan personil untuk memonitoring area yang di sebutkan oleh warga, melakukan evakuasi apabila di perlukan dan memberi bantuan berupa tenda tempat mengungsi dan beberapa logistik lainnya.

Selanjutnya pada hari tanggal 05 agustus 2022 jam 09.30 wib dengan abang Soni Arfan Selaku KC (Kaji Cepat) menyatakan sama seperti apa yang dikatakan bapak nainggolan selaku komandan regu menyatakan

tindakan kami selaku operator selalu standby untuk melakukan kordinasi kepada setiap anggota yang di terjunkan ke titik-titik rawan bencana, setelah itu memberikan pertolongan jika di butuhkan atau menurunkan alat-alat bantu seperti perahu karet dan mendirikan tenda tempat pengungsi serta memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan.

Selanjutnya pada hari sabtu tanggal 09 april 2022 jam 10 wib saya melanjutkan wawancara kepada ibu Juriah selaku masyarakat yang tinggal di koplek PJKA Lingkungan IV Kelurahan Pulau Berayan Bengkel Kecamatan Medan Timur yang terkena bencana Kebakaran menyatakan bahwa ketika terjadi bencana alam, pihak kelurahan atau masyarakat melapor, saya melihat intansi terkait terjun kelapangan, kami juga merasakan tindakan yang dilakukan BPBD berupa tenda pengungsi dan beberapa logistik lainnya, tetapi permasalahan yang terjadi di lapangan masih carut marutnya beberapa bantuan tersebut dan terkadang tidak sesuai yang diharapkan.

Selanjutnya pada hari minggu tanggal 10 april 2022 jam 2 wib saya melanjutkan wawancara kepada bapak Rudi selaku masyarakat yang tinggal di jalan setia budi ujung kelurahan medan selayang kecamatan medan tungtungan yang terdampak akibat bencana alam angin puting beliung menyatakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat harus tetap dijalankan dengan rutin, dikarenakan agar pemikiran dari masyarakat paham akan pentingnya kesadaran bencana..

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan sudah terlihat dan dapat dirasakan oleh masyarakat. Tetapi tidak semua masyarakat yang dapat merasakannya, BPBD seharusnya lebih berkoordinasi dan berkolaborasi dengan pihak-pihak apapun yang terlibat untuk penanganan bencana, agar masyarakat dengan merata dapat merasakan daripada tindakan yang di jalankan.

#### **4.2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dengan metode pengamatan dan wawancara bersama beberapa narasumber dan juga informan. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan analisa berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan penulis.

##### **a. Adanya Efektivitas Program kegiatan yang diatur**

Efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun visi organisasi. Akan tetapi pencapaian tujuan ini harus juga mengacu pada visi organisasi. Terimplementasinya suatu program pembangunan tidak terlepas dari tujuan perencanaan yang telah di tetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas program yang di lakukan BPBD dalam penanganan bencana alam di kota medan diantaranya adalah sosialisasi mengenai antisipasi bencana kepada sekolah-sekolah dasar, sosialisasi kepada masyarakat yang terdampak maupun yang tidak

terdampak bencana alam, penyuluhan mengenai pengoperasian alat kebencanaan kepada mitra kerja dalam hal penanggulangan bencana, pengerukan dan pembersihan aliran sungai, pembuatan taman edukasi di jalan perdana, selanjutnya program pelatihan kepada Kajian Cepat (KC) dalam bimbingan teknis, pengadaan bantuan logistik dan salah satu program unggulannya adalah melakukan edukasi dengan program kelurahan tangguh bencana yang di implementasikan di kelurahan yang ada di kota medan. Hasil yang telah dicapai dalam program kegiatan ini berdampak baik bagi masyarakat, dan ada pula masyarakat yang benar- benar tidak mengetahui program tersebut oleh karenanya menurut hasil wawancara diatas program daripada bpbd belum berjalan dengan efektif. Adapun kendala-kendala dalam pengoperasian program tersebut kurangnya anggaran dari Pemko Medan, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di dalam instansi, keterbatasan personil dan kurangnya kesadaran masyarakat. Anggaran yang diberikan pemerintah kota medan sangat terbatas dikarenakan pengalokasian APBD tidak hanya difokuskan kepada BPBD saja.

Menurut Pasolong dalam Febriani (2017:24), efektivitas berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini dalam sebuah hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Menurut Mahmudi (2015:186) mengatakan bahwa efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada input dan efisiensi pada output atau proses maka efektivitas berfokus pada outcome (hasil). Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa program yang dilakukan BPBD sudah berjalan tetapi belum efektif dikarenakan informasi dan pemberian edukasi belum maksimal diberikan kepada masyarakat.

#### **b. Adanya Tujuan Penanggulangan Bencana yang ingin di capai**

Tujuan adalah penjabaran visi dan misi, dan merupakan hal yang akan dicapai, pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan adalah tidak bukan dan tidak lain untuk mencapai tujuan dan menjawab dari isu permasalahan yang ada.

Dari hasil wawancara diatas tujuan dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam adalah untuk mengurangi resiko bencana dan menjadikan kota medan sebagai kota yang tangguh dalam menghadapi bencana. hal itu dapat dilihat dari bagaimana BPBD Kota Medan melakukan koordinasi terhadap ODP terkait dan berkolaborasi ke berbagai instansi pemerintahan, swasta ataupun dengan masyarakat untuk menyatukan persepsi mengenai penanggulangan bencana. Dalam hal ini masih banyak kendala kendala yang ditemui BPBD diantara adalah belum efektifnya

komunikasi sehingga mengakibatkan tidak terjadinya apa yang diinginkan dan juga keterbatasan dana yang di berikan pemko medan

Menurut Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongktit.
- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan sudah berjalan dengan baik tetapi belum efektif dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai tujuan dari program BPBD dan banyak juga masyarakat yang belum merasakannya.

### **c. Adanya kinerja penanggulangan bencana**

Kinerja adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam melakukan pekerjaannya dalam waktu tertentu sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan oleh suatu organisasi sedangkan penanggulangan bencana adalah sebuah pengelolaan yang terkait dengan pencegahan dan pemulihan guna mengurangi atau menghindari kerugian fisik, ekonomi maupun jiwa yang dialami oleh perorangan ataupun masyarakat negara untuk sebuah negara yang adil dan makmur.

Menurut Sutrisno (2016:171), kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas.

Menurut Edison dkk (2016:195) kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Carter (Hadi Purnomo & Ronny Sianturi 2010:93) mendefinisikan pengelolaan bencana sebagai suatu ilmu pengetahuan terapan yang mencari, dengan observasi sistematis dan analisis bencana untuk meningkatkan tindakan-tindakan terkait dengan pencegahan, mitigasi,

persiapan, respon darurat dan pemulihan. Dan menurutnya, tujuan dari manajemen bencana diantaranya yaitu, mengurangi atau menghindari kerugian secara fisik, ekonomi maupun jiwa yang dialami oleh perorangan, masyarakat negara, mengurangi penderitaan korban bencana, mempercepat pemulihan, dan memberikan perlindungan kepada pengungsi atau masyarakat yang kehilangan tempat ketika kehidupannya terancam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja ataupun tindakan yang dilakukan BPBD Kota Medan sudah terlihat dan dapat dirasakan oleh masyarakat tetapi belum efektif karena masih banyaknya pro dan kontra di kalangan masyarakat yang terkena bencana. BPBD seharusnya lebih berkoordinasi dan berkolaborasi dengan pihak-pihak apapun yang terlibat untuk penanganan bencana agar masyarakat dengan merata dapat merasakan kinerja yang di jalankan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kinerja badan penganggulangan bencana daerah kota medan dalam rangka penanggulangan bencana alam di kota medan belum berjalan dengan efektif hal ini dapat dibuktikan dengan:

1. Adanya efektivitas program kegiatan yang diatur mulai dari melakukan sosialisasi mengenai antisipasi bencana, penyuluhan mengenai pengoperasian alat kebencanaan kepada mitra kerja dalam hal penanggulangan bencana, pengerukan dan pembersihan aliran sungai, program pelatihan kepada Kajian Cepat (KC) dalam bimbingan teknis, pengadaan bantuan logistik dan salah satu program unggulannya adalah melakukan edukasi dengan program kelurahan tangguh bencana yang di implementasikan di kelurahan yang ada di kota medan. Tetapi dalam hal ini masih banyak masyarakat yang belum mendapat pengetahuan yang efektif terhadap program tersebut.
2. Adanya tujuan penanggulangan bencana yang ingin di capai aialah untuk mengurangi resiko bencana dan menjadikan kota medan sebagai kota yang tangguh dalam menghadapi bencana. hal itu dapat dilihat dari bagaimana BPBD Kota Medan melakukan koordinasi terhadap ODP terkait dan berkolaborasi ke berbagai intansi pemerintahan, swasta ataupun dengan masyarakat untuk menyatukan persepsi mengenai

penanggulangan bencana. Dalam hal ini masih banyak kendala kendala yang ditemui BPBD diantara adalah belum efektifnya komunikasi sehingga mengakibatkan tidak terjadinya apa yang diinginkan dan juga keterbatasan dana yang di berikan pemko medan.

3. Adanya kinerja penanggulangan bencana, kinerja atau tindakan yang dilakukan dengan cara melakukan pengkajian dan juga pendataan terhadap objek yang terkena bencana, melakukan mitigasi bencana dan juga melaksanakan rehabilitas dan juga rekontruksi bencana, dan pengerjaannya sesuai dengan Sistem Oprasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Sejauh ini tindakan BPBD sendiri dalam penanganan dapat megurangi resiko bencana, tetapi belum efektif karena masih banyak masyarakat yang belum merasakan.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penulis memiliki saran mengenai kinerja badan penggulangan bencana daerah kota medan dalam rangka penanggulangan bencana alam di kota medan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam menjalankan tugasnya menangani bencana di Kota Medan diharapkan dapat lebih memaksimalkan kinerjanya. Dalam hal ini dapat dimulai dari lebih sering melakukan sosialisasi dan berkolaborasi dengan intansi terkait, sehingga masyarakat lebih merasakan dampak positif.

2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan sebaiknya mengadakan pelatihan kepada seluruh pegawainya dalam hal pemahaman mengenai manajemen bencana dan diboboti sesuai bidangnya masing-masing agar benar-benar memahami tugas dan tanggungjawabnya dalam hal penanggulangan bencana. Hal ini diperlukan agar langkah-langkah yang dilakukan dan keputusan yang diambil benar-benar dimengerti secara keilmuan sehingga dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang diharapkan.
3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan juga diharapkan dapat membangun koordinasi dengan Dinas-Dinas Pemerintah Kota Medan dengan meningkatkan komunikasi yang lebih intensif dengan unsur pengarah lainnya sehingga mempermudah koordinasi untuk mencapai apa yang di inginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- David j. Lawless, Gibson ,Ivancevich, Donnely, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Stuktur Proses*, Erlangga,Jakarta,1997, hal 25-26
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Moeloeng, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta.hal 9
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Daerah (BPBD).
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Peraturan Walikota Medan Nomor 2 Tahun 2018
- Purnomo, Hadi, dkk. 2010. *Manajemen Bencana*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h.53.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Winahsih, Atik Septi & Raminto. 2005. *Manajemen Pelayanan Disertai Dengan Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan .....  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 22 Desember 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FANY IBRAHIM SYAH LUBIS.  
N P M : 1703100065.  
Jurusan : Administrasi Publik.  
Tabungan sks : 192 sks, IP Kumulatif 2.70.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Efektivitas Kinerja bpbd dalam rangka penanggulangan bencana alam di kota medan.	Agc 28/12/2021
2	Analisis Perencanaan pem bangunan Dtkominfo dalam meningkatkan pelayanan Aplikasi pengaduan online (SPEN) Laporan di kota medan.	
3	Analisis Penilaian masyarakat terhadap pelayanan PLN di kec. medan perjuangan kota medan.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 22 Desember 2021.

Ketua  
ANANDA MAHARDIKA  
PB: APPAN

  
(Fany Ibrahim Syah)

\*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 183/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal : **28 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FANY IBRAHIM SYAH LUBIS**  
N P M : 1703100065  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KINERJA BPBD DALAM RANGKA PENANGGULANGAN BENCANA ALAM DI KOTA MEDAN**  
Pembimbing : **AFFAN AL-QUDDUS , S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 021.17.310 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 28 Desember 2022.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 09 Rajab 1443 H  
10 Februari 2021 M

Dekan  
  
**Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0690017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peninggal.



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 367/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Hari, Tanggal : Kamis, 17 Maret 2022  
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
Tempat : Online/Daring  
Pemimpin Seminar : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEREMBITING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	DINDA ADELIA	1803100027	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si.	JEHAN RIDHO ZHARSIYAH S.Sos., M.Si.	EFEKTIVITAS PERENCANAAN PARTISIPATIF DINAS PERKERJA UMLUM DAN PENATA RUANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN DALAM PROYEK PEMBANGUNAN JEMBATAN GANTUNG DI DESA AIR MERAH
2	M. PUTRAMA AL-KHAIRI	1803100018	Dr. SITI HAJAR, S.Sos., M.SP.	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si.	IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI LANGKAT NOMOR 39 TAHUN 2020 DALAM RANGKA PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN DI DESA PULAU SEMBLAN KEC. P. SUSU
3	MHD. RIZKY ARBAZI	1803100017	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H.	EFEKTIVITAS PENGAWASAN INTERNAL BPD DALAM PENERBITAN SURAT KETERANGAN TIDAK MAMPU DI DESA PASAR TIGA KECAMATAN PANA TENGAH
4	FANY IBRAHIM SYAH LUBIS	1703100065	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H.	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	EFEKTIVITAS KINERJA BPBD DALAM RANGKA PENANGGULANGAN BENCANA ALAM DI KOTA MEDAN
5	AURA AZMI	1803100090	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	RAFEOAH NALAR RIZKY, S.Sos., MA	IMPLEMENTASI QANUN NOMOR 9 TAHUN 2015 TENTANG KEMAJIBAN MENGURUS IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN DI KABUPATEN ACEH TENGAH

Medan, 12 Syawal 1443 H

15 Maret 2022 M

Dekan

(Dr. Arifny Saleh, S.Sos., M.SP.)







**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/ISK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 435/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022  
Lampiran : -,-  
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 18 Syaban 1443 H  
21 Maret 2022 M

Kepada Yth : **Kepala Balitbang Kota Medan**  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **FANY IBRAHIM SYAH LUBIS**  
N P M : 1703100065  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Semester : X (Sepuluh) / Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KINERJA BPBD DALAM RANGKA PENANGGULANGAN BENCANA ALAM DI KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan

  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



Cc : File.



**PEMERINTAH KOTA MEDAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112  
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693  
E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkomedan.go.id

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/SS/Balitbang/2022

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca / memperhatikan surat Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Nomor: 435/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022. Tanggal: 21 Maret 2022. Hal : Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **Fany Ibrahim Syah Lubis.**  
NPM : 1703100065.  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik.  
Lokasi : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan.  
Judul Skripsi : "Efektivitas Kinerja BPBD Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Medan".  
Lamanya : 1 (Satu) Bulan.  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
  2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
  3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
  4. Hasil Penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Penelitian dalam bentuk soft copy atau melalui Email (balitbangmedan@yahoo.co.id).
  5. Surat rekomendasi Penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
  6. Surat rekomendasi Penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.
- Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan.  
Pada Tanggal : 23 Maret 2022

  
a.n. KEPALA BALITBANG KOTA MEDAN  
BADAN SEKRETARIS,  
PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN  
Dra. ESTI MAHRANI HASIBUAN  
PEMBINA TK. I  
NIP. 19661208 198603 2 002

**Tembusan :**

1. Walikota Medan, (sebagai Laporan).
2. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Arsip.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAH PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**UPT. PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT/IX/2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

Ⓜ <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) 📍 [perpustakaan\\_umsu](https://www.perpustakaan_umsu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 594/ KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Fany Ibrahim Syah Lubis  
**NPM** : 1703100065  
**Fakultas** : FISIP  
**Jurusan** : Ilmu Administrasi Publik

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Ramadan 1443 H.  
14 April 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI  
Nomor : 1106/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Hari, Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022  
Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	FANY IBRAHIM SYAH LUBIS	17031000065	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.SI	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.SI	EFEKTIVITAS KINERJA SPED DALAM RANGKA PENANGGULANGAN BENCANA ALAMI DI KOTA MEDAN
2						
3						
4						
5						

Notulis Sidang :

1.

Mengetahui dan menyetujui, oleh :



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos., MSP



Sekretaris

ABRAR ADHAM, S.Sos., M.I.Kom

## **DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA**

### **JUDUL : EFEKTIVITAS KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM RANGKA PENANGGULANGAN BENCANA ALAM DI KOTA MEDAN**

Nama :

Umur :

Jabatan :

#### **A. Adanya efektivitas program kegiatan yang diatur**

1. Apa saja program yang dilakukan BPBD dalam penanganan bencana dikota medan ?
2. Apakah sudah efektive BPBD dalam menjalankan program tersebut ?
3. Apa kendala yang dihadapi BPBD dalam melaksanakan program tersebut ?

#### **B. Adanya tujuan penanggulangan yang ingin dicapai**

1. Apa saja tujuan BPBD dalam pelaksanaan penanganan penanggulangan bencana di kota medan ?
2. Bagaimana cara BPBD dalam mencapai tujuan untuk penanggulangan bencana tersebut ?
3. Apakah ada hambatan yang terjadi saat ingin mencapai tujuan penanggulangan bencana ?

#### **C. Adanya kinerja penanggulangan bencana**

1. Apa tindakan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan penanggulangan?
2. Apakah tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan penanggulangan bencana angin puting beliung sudah sesuai dengan kebijakan yang berlaku ?
3. Apakah kinerja yang dilakukan BPBD selama ini dapat mengurangi bencana angin puting beliung ?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Fany Ibrahimsyah Lubis  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sibuhuan, 5 Maret 1999  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama/Bangsa : Islam/ Indonesia  
Alamat : LK. I PS. Sibuhuan Kec. Barumun, Kab. Padang  
Lawas  
Anak Ke : 1 (Pertama) dari 4 (Empat) bersaduaara  
Nama Orang Tua  
Ayah : Jonni Meadali Lubis  
Ibu : Farida Hannum Nasution  
Alamat Orang Tua : LK. I PS. Sibuhuan Kec. Barumun, Kab. Padang  
Lawas

### Riwayat Pendidikan

1. Tamat dari SDN 0101 Sibuhuan
2. Tamat dari Madrasah Tsanawiyah Al- Mukhlishin Sibuhuan  
Tahun 2014, Berijazah
3. Tamat dari SMA Negeri 1 Barumun Tahun 2017, Berijazah
4. Kuliah Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu  
Administrasi Publik Universitas Muhammaidyah Sumatera Utara 2017  
Sampai Sekarang.

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Penulis

Fany Ibrahimsyah Lubis